

KONDISI EKSTERNAL PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Kondisi eksternal program studi yang diakreditasi, yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro meliputi aspek kebijakan, aspek sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Adapun lingkungan mikro aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, *Open Course Ware*, kebutuhan industri dan masyarakat, mitra dan aliansi. UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan UPPS maupun program studi. UPPS harus mampu merumuskan strategi pengembangan program studi yang berkesesuaian untuk menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat, yang dijabarkan lebih rinci pada bagian kedua huruf D.

1. Kondisi Makro (Lokal, Nasional dan Internasional)

a. Aspek Kebijakan

Prodi PI diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan potensi, baik dalam bidang akademik (pengajar, guru pendamping ABK, guru paud, trainer), bidang sosial (pekerja sosial, LSM), bidang kesehatan (aktivis kesehatan mental/pekerja di RSJ), bidang pengembangan SDM (motivator, *trainer*, dan fasilitator). Salah satu jalan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah jalur pendidikan, berdasarkan hal tersebut pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merumuskan dan menetapkan kebijakan bidang pendidikan menengah dan pendidikan khusus serta memfasilitasi pendidikan tinggi sesuai dengan Peraturan Daerah Kepulauan Bangka Belitung Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

b. Aspek Sosial & Budaya

Kondisi sosial masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipengaruhi oleh berbagai aspek yang meliputi: aspek pendidikan, kesehatan, agama, kriminalitas, dan kemiskinan. Aspek pendidikan formal menjadi acuan dasar dalam peningkatan SDM, tingkat SD/ sederajat memiliki jumlah siswa sebanyak 24.564 dengan angka partisipasi murnisebesar 91,71 persen. Adapun tingkat SMP/ sederajat memiliki jumlah sebesar 22.593 dengan angka partisipan murni sebesar 73,96 persen, pada tingkat SMA/ sederajat berjumlah sebesar 56.901 dengan angka partisipasi murni sebesar 57,86 persen, sedangkan pada tingkat perguruan tinggi memiliki jumlah mahasiswa sebesar 20.524 yang tersebar di 16 perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada aspek kesehatan dapat dilihat melalui peningkatan jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, yang digarapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki Rumah Sakit (RS) sebanyak 21 unit yang terdiri dari 10 RS umum pemerintah, 9 (Sembilan) RS umum swasta, dan 2 (dua) RS umum khusus, sedangkan pada aspek pelayanan kesehatan berupa puskesmas dan klinik.

Adapun aspek keagamaan penduduk kepulauan Bangka Belitung merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerukunan beragama, salah satu bukti kerukunan umat beragama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah banyaknya rumah ibadah yang tidak hanya didominasi oleh masjid, tepat ibadah lain seperti gereja protestan, gereja katolik, vihara, pura, dan klenteng tersebar diseluruh Bangka Belitung. Pada aspek tingkat kemiskinan, garis kemiskinan di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung tergolong cukup tinggi. Namun, hasil survei pengeluaran menunjukkan bahwa presentase penduduk yang dikategorikan miskin di Kepulauan Bangka Belitung ini terbilang cukup rendah. Hal ini menimbulkan dampak rendahnya ketimpangan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penduduk Kepulauan Bangka Belitung yang semula dihuni oleh orang-orang suku laut, dalam perjalanan sejarah yang panjang membentuk proses kulturisasi dan akulturasi. Orang-orang laut tersebut berasal dari berbagai pulau, orang laut dari Belitung berlayar dan menghuni pantai-pantai di Malaka, sementara mereka yang sudah berasimilasi menyebar ke seluruh tanah semenanjung dan pulau-pulau di Riau. Mereka pada akhirnya kembali dan menetap di pulau Belitung, sedangkan mereka yang tinggal di Riau berlayar ke pulau Bangka. Pada gelombang berikutnya, suku Bugis datang dan menetap di Bangka, Belitung, dan Riau, lalu datang pula penduduk dari Johor, Siantan, campuran Melayu-Cina, dan juga asli Cina yang berbaur dalam proses akulturasi dan kulturisasi. Sedangkan pada gelombang berikutnya datang juga suku Minangkabau, Jawa, Banjar, Aceh, dan suku-suku nusantara lainnya. Melalui proses panjang tersebut lahirlah generasi baru dengan sebutan Orang Melayu Bangka Belitung.

Aspek sosial dan budaya masyarakat Bangka Belitung yang homogen dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial yang mempengaruhinya, memerlukan kajian-kajian psikologis yang berbasis pada agama, sosial, dan budaya. Kehidupan sosial yang penuh dengan keanekaragaman tersebut perlu dikaji melalui sudut pandang yang sesuai dengan aspek sosial di Bangka Belitung, Prodi PI diharapkan mampu memfasilitasi dan menjembatani aspek-aspek sosial dan keagamaan, serta memiliki solusi-solusi terhadap permasalahan masyarakat Bangka Belitung.

c. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Kepulauan Bangka Belitung secara umum dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, yang memunculkan pola perilaku dan membentuk keseluruhan fenomena yang nyata dan fungsional sebagai akibat kegiatan manusia dalam memperoleh, mengelola, dan mengembangkan sistem ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepulauan Bangka Belitung memiliki memiliki berbagai teknologi, terutama yang bersifat infrastruktur penunjang perekonomian, dan telekomunikasi yang mendorong percepatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun dari sektor transportasi, transportasi darat di Bangka Belitung memiliki 3.193,36 KM jalan, transportasi laut didukung oleh 3 pelabuhan khusus barang dan 5 (lima) pelabuhan penumpang sekaligus barang. Sektor transportasi udara di Bangka Belitung memiliki 2 bandar udara yang terbagi masing-masih dipulau Bangka dan pulau Belitung. Kesimpulannya bahwa dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Prodi PI dapat memberikan kontribusi besar dalam proses tersebut, yang mana lulusan prodi PI diharapkan mampu mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya berbasis pada bidang keilmuan psikologi.

2. Identifikasi kondisi lingkungan yang relevan, komprehensif dan strategis lingkungan mikro (lokal, nasional dan internasional) a. Aspek Pesaing

Prodi PI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN SAS Bangka Belitung yang berlokasi di Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Institusi ini

merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam (PTKIN) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, secara mikro dalam ruang lingkup lokal Prodi PI merupakan satu-satunya program studi yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun secara nasional, Prodi PI bersaing dengan PTKI lain yang ada di seluruh Indonesia. Terdapat 58 institusi PTKIN (terdiri dari 17 UIN, 34 IAIN, dan 7 STAIN), dan 795 Perguruan Tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) yang ada di Indonesia.¹ Transformasi status dari STAIN menjadi IAIN sejak April 2018 menjadi langkah awal bagi Prodi PI untuk bersaing dengan PTKIN dan PTKIS lain yang ada diseluruh Indonesia. Keunggulan yang dimiliki Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai daerah wisata dan daerah yang kuat karakter keislamannya karena berbasis budaya Melayu menjadi modal bagi Prodi PI untuk mewujudkan visi misi institusi.

Secara internasional, seiring dengan terjadinya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan otomatisasi seluruh bidang pekerjaan yang berbasis teknologi menuntut Prodi PI untuk mengikuti perkembangan zaman. Hal ini disikapi dengan tersedianya sarana dan prasarana, dan perlengkapan kuliah yang berbasis teknologi. Adapun proses pembelajaran sudah berbasis *e-learning*, sedangkan tenaga kependidikan sudah menggunakan aplikasi-aplikasi resmi guna mendukung layanan kependidikan yang efektif.

b. Aspek Pengguna Lulusan

Saat ini Prodi PI belum memiliki lulusan, karena Prodi PI baru mendapat izin pada tanggal 8 juli 2019 KMA No.264 Tahun 2019 penyelenggara Prodi tertuang juga pula dalam SK BAN-PT No.4/ SK/ BAN-PT/ MIN-Akred/II/2019. Mahasiswa Prodi PI banyak terlibat dalam kegiatan profesional, seperti melaksanakan kegiatan atau program konseling karir, akademik, pribadi, dan sosial, dimana kegitan ini diselenggarakan oleh Laboratorium Prodi PI. Selain melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pada keilmuan psikologi, mahasiswa Prodi PI juga terlibat sebagai narasumber dalam kegiatan Bina Mental dengan tema: Jejak Langkahmu Dekap Masa Depanmu di SMAN 2 Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain dari itu juga saat ini ada lima mahasiswa yang sudah menerbitkan artikel jurnal terkait Psikologi Islam di Jurnal Prodi PI (Jurnal Psychosophia) dan Jurnal Fakultas (*Mawai'zh*).

c. Aspek Sumber Calon Mahasiswa

Calon mahasiswa yang mendaftar dan yang lulus pada seleksi penerimaan mahasiswa baru (PMB) melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN), Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) dan Jalur Mandiri di IAIN SAS Bangka Belitung mayoritas berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Namun, juga ada dari provinsi lain seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa tengah, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jambi dan Aceh. Data berikut ini memperlihatkan hal tersebut:

¹ Dikutipdari http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php, Diakses Juli 2020.

Gambar 1.1
Mahasiswa Baru IAIN SAS Bangka Belitung berdasarkan Provinsi Tahun 2019



Sumber: Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni IAIN SAS Bangka Belitung

Jumlah Calon Mahasiswa yang mendaftar di Prodi PI yang semakin meningkat dari tahun ke tahun memperlihatkan adanya animo masyarakat Kepulauan Bangka Belitung untuk masuk dan berkuliah di Prodi PI. Hal ini dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

No	Tahun Angkatan	Jalur	Jumlah	Total
1	2019	Mandiri	87	87
2	2020	SPAN-PTKIN	83	288
		UM-PTKIN	116	
3	2021	Mandiri	88	304
		SPAN-PTKIN	168	
		UM-PTKIN	101	
		Mandiri	35	

d. Aspek Sumber Calon Dosen

Adapun sumber calon dosen yang ada di Prodi PI adalah lulusan magister yang tersebar dari beberapa Provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data penerimaan CPNS dosen terdapat 89 orang calon dosen yang mengajukan lamaran sebagai CPNS pada tahun 2018.² Berdasarkan data penerimaan CPNMS dosen dari 89 orang calon dosen yang melamar terdapat 22 orang dosen yang lulus sebagai CPNS dosen 2018 dan penerimaan Dosen Tetap Bukan PNS (DTBPNS) tahun 2017-2018 (Sampai dengan saat ini terdapat 40 orang DTBPNS. Berdasarkan data dari urutan kepangkatan (DUK) bulan September tahun 2019, dosen Prodi PI berstatus PNS berjumlah 1 orang dan 5 orang berstatus Dosen DTBPNS.

² Subbag Bagian Umum dan Kepegawaian IAIN SAS Bangka Belitung, *Laporan Kegiatan Penerimaan CPNS IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2018*.

e. Aspek Sumber Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan Prodi PI sampai dengan bulan November 2019 berjumlah 1 orang yang berkualifikasi pendidikan S2, tenaga kependidikan kontrak berjumlah 1 orang yang berstatus tenaga kontrak.

f. Aspek *E-Learning*

Perkembangan *e-learning* yang terjadi saat ini secara makro mulai dari berkembangnya aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran online seperti *SEVIMA*, *Edlink*, *Moodle*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, dan *Zoom Cloud Meeting*, ikut menarik minat dosen IAIN SAS Babel terutama dosen Prodi PI untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran. Dengan adanya aplikasi-aplikasi yang berbasis pada teknologi ini, peran dosen sangat krusial dalam hal mengembangkan inovasi dan metode-metode belajar yang ada di Prodi PI, tentunya hal-hal tersebut didukung dengan lengkapnya sarana kampus terkait dengan jaringan internet yang baik. Adapun dari aspek jurnal, beberapa jurnal online yang terindeks *Scopus* maupun jurnal nasional yang terakreditasi sudah banyak digunakan sebagai *main-reference* oleh dosen Prodi PI dalam mengampu mata kuliah, hal ini dikarenakan semakin mudahnya akses yang didapatkan (secara online) menuntut para dosen untuk mencari referensi yang berkualitas dan terbaru sebagai bahan ajar.

g. Aspek Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (*Distance Education*) diantaranya adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan formal yang peserta didik dan pengajarnya berada di lokasi yang berbeda. IAIN SAS Bangka Belitung sejauh ini telah menerapkan pendidikan jarak jauh seperti mengadakan perkuliahan melalui *Zoom Cloud Meeting* dalam menunjang aspek-aspek inovasi dan metode pembelajaran. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari 2 pulau yakni, pulau Bangka dan Pulau Belitung sangat membutuhkan media teknologi sebagai pendukung pendidikan jarak jauh.

h. Aspek Kebutuhan Dunia Usaha/Industri Masyarakat

Jika merujuk pada UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 16 Ayat (1) dan PP. No. 30 Tahun 1990 Pasal 2 Ayat (1), tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional maka Pendidikan Tinggi harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kebutuhan dunia kerja saat ini sedikit berubah daripada masa sebelumnya, menurut LinkedIn ada 5 *soft skill* dan *hard skill* yang paling dibutuhkan pada tahun 2019 yang meliputi, kreativitas, persuasi, kolaborasi, adaptasi, dan manajemen waktu, yang terklasifikasi sebagai *soft skill*. Adapun *hard skill* berupa komputasi awam, kecerdasan buatan, analisa sebab-akibat, manajemen SDM, dan *User Experience Design*.

Sedangkan terkait hal ini, pada prinsipnya lulusan Prodi PI sangat relevan dengan situasi yang berkembang pada saat ini. Meskipun Prodi PI belum memiliki lulusan, mahasiswa Prodi PI sudah banyak terlibat dalam kegiatan profesional, seperti pelaksanaan kegiatan yang bersifat akademik dan sosial.

i. Aspek Mitra

Tabel 1.2

No	Lembaga Mitra	Tingkat	Judul Kegiatan Kerjasama	Manfaat Bagi PS yang diakreditasi	Waktu dan Durasi	Bukti Kerjasama
1.	Biro Psikologi Lapter	Lokal/wilayah	Seminar Nasional —Pendidikan tanpa diskriminasi menuju inklusifitas sosial	Dapat meningkatkan pemahaman tentang minat bakat, dan pendampingan pada ABK	1 Tahun	Poster dan dokumentasi kegiatan
2.	Lembaga Psikologi Teman Tumbuh	Lokal/Wilayah	Webinar —Mengatasi Stres Akademik Selama Belajar dari Rumah	Pengetahuan bagi mahasiswa mengenai stres, stres akademik, dan cara mengelolanya	1 Tahun	Poster dan dokumentasi kegiatan
3.	APIO (Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi)Wilayah Babel	Lokal/Wilayah	Webinar " Kupas Tuntas HR & MSDM" dan Webinar " Creativity VS Industry 4.0"	Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa Prodi PI terkait Industri dan Organisasi.	1 Tahun	Poster, Surat Undangan
4.	APPI (Asosiasi Psikologi Pendidikan) Wilayah Babel	Lokal/wilayah	Narasumber Ruang Psikologi RRI Pro 1	Meningkatkan pemahaman mahasiswa Prodi PI terkait isu-isu Psikologi Pendidikan	1 tahun	Poster
5.	BPPW Babel (Balai Prasarana Permukiman Wilayah Babel)	Lokal/Wilayah	Rekrutmen Tenaga Kontrak	Mengembangkan keterampilan mahasiswa sebagai asisten psikolog	1 minggu	Surat Tugas, Surat Permohonan, dokumentasi kegiatan
6.	IAIN Pontianak	Nasional	Webinar Nasional — Peran Media dan Psikologi dalam Penanggulangan Bencana	Meningkatkan pengetahuan mahasiswa memahami peran keilmuan psikologi dalam penanggulangan bencana	1 hari	Dosen Prodi Psikologi Islam IAIN Pontianak, dan mahasiswa prodi sebagai panitia
7.	RRI Pro 2 Sungailiat	Lokal/Wilayah	Narasumber Sharing Time RRI Pro 2 Sungailiat	Wadah Pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen prodi Psikologi Islam	1 tahun	Surat Permintaan, Dokumentasi Kegiatan

8.	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Nasional	Publikasi Artikel kegiatan —International Conference: Psychology in Individual and Community Empowerment to Build New Normal Lifestyle	Kerjasama bidang penelitian dan publikasi ilmiah	1 tahun (2 edisi jurnal)	Offering Letter, Poster, Artikel
----	-------------------------------------	----------	--	--	--------------------------	----------------------------------

3. Analisis SWOT Kondisi Eksternal

Kondisi Internal

Threat

1. Akreditasi Prodi PI **Unggul** menuntut SDM Prodi PI untuk cepat mengikuti alur perubahan;
2. Prodi PI belum banyak dikenal oleh khalayak luas sehingga kurang menarik minat SDM dari luar provinsi untuk melanjutkan pendidikan di Prodi PI

Opportunity

1. Akreditasi Prodi PI **Unggul** adalah peluang bagi SDM Prodi PI untuk lebih dikenal masyarakat luas dan memberi kontribusi bagi masyarakat;
2. Akreditasi Prodi PI **Unggul** menambah jumlah kualitas dan kuantitas dosen, serta tenaga kependidikan.

Kondisi Eksternal

Weakness

1. Masalah kurangnya dosen fungsional guru besar;
2. Masih sedikitnya dosen dengan jabatan lektor kepala;
3. Masih sedikitnya tenaga kependidikan yang mempunyai sertifikat kompetensi
4. Masih kurangnya dosen yang mempunyai sertifikat pendidik (sertifikasi dosen)
5. Inkonsistensi terkait mengenai layanan terhadap mahasiswa dan lemahnya iklim akademik mahasiswa
6. Tumpang tindihnya pengelolaan keuangan dan akuntabilitas keuangan
7. Suasana akademik yang belum kondusif
8. Tata kelola komunitas riset yang belum maksimal dan belum banyaknya pelatihan bagi para peneliti
9. Proses seleksi PKM cenderung belum terdistribusi secara maksimal sehingga PKM yang dilakukan banyak dilakukan secara mandiri/personal
10. Usia program studi belum lama dan berjalan baru dua tahun sehingga belum merasakan impac bagi calon pengguna

Strategi WO

1. Melakukan kegiatan percepatan guru besar bagi dosen Prodi PI;
2. Melakukan pembinaan bagi dosen lektor agar meningkatkan jabatan fungsionalnya ke lektor kepala;
3. Meningkatkan presentase kegiatan dan keikutsertaan dosen dan tenaga kependidikan yang bisa menunjang kompetensi dalam mendapatkan sertifikat kompetensi dan sertifikat pendidik;

Strategi WT

1. Melakukan pembinaan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga pendidikan agar mengikuti alur perubahan dan perkembangan zaman;
2. Meningkatkan konsistensi pembinaan terhadap dosen dan tenaga kependidikan agar semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan VMTS Prodi PI.

Strength

1. Satu-satunya PTN di Bangka Belitung yang memiliki Prodi PI;
2. Dosen yang Kompeten dibidangnya;
3. Sebagian dosen sudah tersertifikasi;
4. Sebagian dosen berusia muda;
5. Rasio dosen dan mahasiswa di angka ideal sesuai dengan kriteria BAN-PT;
6. Hubungan yang baik dengan mitra Prodi PI

Strategi SO

1. Memberikan pelatihan bagi dosen-dosen muda sehingga mampu menghasilkan karya yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang selalu berkembang;
2. Selalu memberikan kesempatan untuk dosen dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan studi;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kemitraan dan kolaborasi yang bertujuan meningkatkan SDM Prodi PI

Strategi ST

1. Rasio Dosen dan mahasiswa yang sesuai dengan standar BAN-PT;
2. Meningkatkan kualitas SDM dan tenaga kependidikan Prodi PI sehingga Institusi dan Prodi PI mempunyai nama besar, dan menarik minat SDM dari luar provinsi unruk melanjutkan karir di Prodi PI.

ANALISIS SWOT DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS TERKAIT PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

1. Analisis Capaian Kinerja Per Kriteria

Pada kriteria VMTS Prodi PI (kriteria 1), arah pengembangan prodi selaras dengan rencana pengembangan UPPS (tertuang dalam RIP dan Renstra Fakultas Dakwah & Komunikasi Islam), RIP dan Renstra IAIN SAS Babel. Dengan demikian, VMTS Prodi PI sesuai dengan kebutuhan lokal, nasional, dan global. VMTS Prodi PI merupakan derivasi dari peran perguruan tinggi yang termaktub dalam tridharma perguruan tinggi. Pencapaian Kinerja VMTS Prodi PI dianalisis dengan menentukan akar masalah (*core issue*) berdasarkan hasil analisis kinerja pada bagian C sebelumnya (kriteria-kriteria).

Pada kriteria tata kelola, tata pamong dan kepemimpinan, serta kerjasama (kriteria 2), ditemukan akar masalah yaitu: kurangnya kuantitas dan kualitas kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang mampu menjawab persoalan-persoalan di tingkat nasional. Pada kriteria mahasiswa (kriteria 3), akar masalah yang ditemukan adanya inkonsistensi dalam layanan mahasiswa dan dikelola belum secara sistematis. Kemudian, ditinjau dari sisi iklim akademik mahasiswa, pencapaian masih belum dari capaian indikator kinerja utama. Di bidang layanan kemahasiswaan, organisasi mahasiswa Prodi PI belum berjalan sebagaimana mestinya

Pada kriteria SDM (kriteria 4), adapun akar masalah yang muncul terletak pada kurang adanya upaya pengembangan kompetensi para dosen pengajar (*workshop, short course*, dan kegiatan sejenis). Di sisi lainnya, tampak juga masalah terkait mekanisme pengelolaan SDM yang belum maksimal. Pada kriteria keuangan, sarana, dan prasarana (kriteria 5), *core issue* yang mengemuka adalah masih adanya tumpang tindih (*overlapping*) pengelolaan keuangan dan problem akuntabilitas pengelolaan anggaran. Pada sisi sarana dan prasarana, masalah berakar pada belum memadai sebagai sarana pendukung kegiatan perkuliahan di program studi dan fakultas. Selanjutnya, pada kriteria Pendidikan (kriteria 6), akar masalah yang hadir di Prodi PI antara lain mencakup: suasana akademik, proses pembelajaran, metode pembelajaran yang belum inovatif. Masalah lain juga berkisar pada program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan kompetensi dosen dan tendik.

Pada kriteria Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (kriteria 7 dan kriteria 8), akar masalah antara lain: belum terdistribusi dengan baik dukungan finansial untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini mengingat bahwa dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih sangat bergantung dengan anggaran dari pusat. Selain itu, sisi tata kelola komunitas riset di prodi PI masih belum maksimal. Problem lainnya, sisi peningkatan kompetensi para peneliti di prodi belum mendapatkan posisi yang baik. Pada kriteria luaran dan capaian tridharma (*output and outcomes*), masalah berakar pada usia prodi PI yang relatif masih baru berusia 2 (dua) tahun. Sehingga, prodi PI belum menghasilkan lulusan.

2. Analisis TOWS atau Analisis Lain yang Relevan

Ketepatan mengidentifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam keterkaitannya dengan hasil analisis capaian kinerja. Hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk menentukan posisi UPPS dan program studi yang diakreditasi, serta menjadi dasar untuk mendapatkan alternatif solusi dan menetapkan program pengembangan.

Ancaman (*threat*)

- a. Biaya pendidikan semakin tinggi
- b. Sistem Tata kelola yang masih tumpang tindih

Peluang (*opportunity*)

- a. Banyaknya lulusan SMA/MA sederajat di Provinsi Bangka Belitung
- b. Satu-satunya Program Studi Psikologi Islam yang ada di Bangka Belitung
- c. Banyaknya daya serap melalui BIRO Psikologi
- d. Adanya kebutuhan terhadap asisten psikologi, asisten peneliti psikolog, konselor, tenaga pengajar, fasilitator dan motivator
- e. Adanya kebutuhan tenaga konsultan dan manajer bidang SDM pada lembaga-lembaga layanan masyarakat
- f. Banyaknya isu-isu sosial yang membutuhkan keahlian dibidang Psikologi.

Kelemahan (*weakness*)

- a. Dana penyelenggaraan pendidikan masih minim
- b. Iklim akademik kampus yang masih perlu dikembangkan
- c. Tata kelola akademik program studi masih dibawah pengelolaan Fakultas Dakwah & Komunikasi Islam

Kekuatan (*strength*)

- a. Dosen yang kompeten di bidang keahlian psikologi
- b. Sebagian besar dosen sudah tersertifikasi
- c. Sebagian dosen berusia produktif
- d. Integrasi kajian keilmuan antara pengetahuan umum dan Islam
- e. Biaya pendidikan yang sangat terjangkau
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung visi dan misi Program Studi Psikologi Islam
- g. Lokasi kampus yang strategis
- h. Tersedianya lahan kampus yang luas (15 ha di kampus induk, 100ha di desa Paya Benua, dan 4,8 ha di Desa Baturusa)

- i. Perpustakaan dengan koleksi-koleksi buku umum dan keislaman beserta referensi lainnya
- j. Tersedianya wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswa
- k. Pembelajaran yang berbasis teknologi
- l. Tersedianya beasiswa baik dari pemerintah pusat, daerah, dan swasta
- m. Kemitraan dan kolaborasi yang baik dengan *stakeholders, user*, dan dinas terkait
- n. Saat ini dosen prodi memiliki 5 (lima) dosen yang memiliki jabatan fungsional asisten ahli dan 1 orang belum asisten ahli dikarenakan kini menjadi PNS sehingga mengikuti aturan 1 tahun.
- o. *Networking* dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota selama ini berjalan sangat baik, hal ini terlihat dari *support* pemerintah provinsi ketika transformasi bentuk dari STAIN ke IAIN.
- p. Rasio dosen dan mahasiswa di angka ideal sesuai dengan kriteria BAN-PT.
- q. Beberapa dosen ikut terlibat dalam pengembangan keprofesian dan tergabung dalam pengurus inti pada tiap asosiasi Psikologi, Antara lain adalah Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia wilayah Babel dan Asosiasi Psikologi Industri dan Organisasi Wilayah Babel
- r. Beberapa dosen terlibat secara aktif dalam keprofesian/keahlian seperti dilibatkan dalam PUSPA Provinsi, LK3 Dinsos, PAUD Paramarta, PUSPAGA Kabupaten, MUI, Dewan Pendidikan Provinsi, tim kerja bunda PAUD Provinsi, HIMPUDI Provinsi, APPI Wilayah Babel, APIO Wilayah Babel.

Pemosisian Prodi PI

Posisi UPPS dan Prodi PI dalam peta geopolitik regional memiliki kekuatan sebagai satusatunya program studi penyelenggara pendidikan bidang Psikologi Islam. Selain itu, ditinjau dari sumber daya manusia di bidang psikologi di wilayah Bangka Belitung juga sangat minim. Hal ini merupakan peluang bagi eksistensi Prodi PI untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan demikian, prodi PI memiliki relevansi yang kuat bagi kebutuhan masyarakat.

Di level nasional, prodi PI masih membutuhkan nafas panjang untuk mengukuhkan eksistensinya sebagai prodi yang masih berusia muda. Akan tetapi, corak pengembangan prodi PI yang mengintegrasikan kajian psikologi dan keislaman dapat menjadi peluang dan karakter yang distingtif di kancah nasional. Di level internasional, pengembangan kajian psikologi dan keislaman (*Islamic psychology*) menjadi tren penting di dunia. Selanjutnya, secara paradigmatik, prodi PI menjadi jembatan intelektual (*intellectual bridge*) antara kajian ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu keagamaan.

3. Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT di atas, Prodi PI merumuskan strategi pengembangan, yaitu:

- a. Program dan kegiatan mengacu kepada kerangka kebijakan strategis sehingga kebijakan yang dibuat dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seperti permasalahan

organisasi kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana pendidikan, dan akuntabilitas administrasi dan keuangan.

- b. Strategi pengembangan program studi PI dilakukan secara bertahap dan memperhitungkan skala prioritas, di samping program/kegiatan rutin tahunan.
- c. Pengembangan program studi PI secara kelembagaan didasarkan pada kebutuhan dan memperhatikan perubahan sosial.
- d. Dalam bidang akademik, pengembangan tetap bertitik tolak pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dibantu oleh Pusat Penjamin Mutu IAIN SAS Bangka Belitung.
- e. Dalam bidang penelitian, pengembangan diarahkan pada upaya menyelesaikan persoalan-persoalan sosial keagamaan.
- f. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, pengembangan diarahkan pada kolaborasi antara teori dan praktik dan melibatkan mahasiswa agar mahasiswa memiliki ketrampilan dan keahlian.
- g. Melakukan kegiatan percepatan guru besar bagi dosen Prodi PI;
- h. Melakukan pembinaan bagi dosen lektor agar meningkatkan jabatan fungsionalnya ke lektor kepala;
- i. Meningkatkan presentase kegiatan dan keikutsertaan dosen dan tenaga kependidikan yang bisa menunjang kompetensi dalam mendapatkan sertifikat kompetensi dan sertifikat pendidik;
- j. Melakukan pembinaan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga pendidikan agar mengikuti alur perubahan dan perkembangan zaman;
- k. Meningkatkan konsistensi pembinaan terhadap dosen dan tenaga kependidikan agar semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan VMTS Prodi PI.

4. Program Keberlanjutan

- a. Melakukan program pendampingan dalam penulisan karya tulis ilmiah agar menghasilkan karya ilmiah yang bereputasi baik nasional maupun internasional
- b. Bekerjasama dengan pemerintah provinsi terkait dengan bantuan dana khusus bagi dosen yang memiliki jabatan fungsional
- c. Mengusulkan kepada Dirjen Pendis Kementerian Agama RI untuk mengikutsertakan dosen-dosen berkualifikasi magister untuk segera dari asisten ahli menjadi lektor
- d. Mendelegasikan beberapa dosen untuk mengikuti seminar internasional sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi sebagai salah satu syarat jabatan fungsional
- e. Memfasilitasi HIMAPRODI Psikologi Islam dalam pengembangan kegiatan berbasis pengetahuan, pengembangan karir, minat, bakat, area ketertarikan mahasiswa

- f. Memotivasi dosen untuk memperbanyak karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal, buku ajar, dan karya ilmiah lainnya
- g. Memperkuat kelembagaan LPM dan LPPM untuk segera melakukan *workshop* pengembangan karir dosen yang secara spesifik berhubungan dengan kualitas karya ilmiah mereka sebagai salah satu unsur yang harus dipenuhi untuk pemenuhan jabatan akademik;
- h. Melibatkan dosen dalam pelatihan dalam proses pengajaran, pendidikan berbasis pada teknologi
- i. Mengalokasikan dana khusus bagi dosen dalam hal penerbitan hasil karya ilmiah.

REKOMENDASI

Berdasarkan uraian evaluasi diri Prodi PI IAIN SAS Bangka Belitung, dapat diambil kesimpulan terhadap berbagai program peningkatan kualitas di institusi pada umumnya dan Prodi PI khususnya. Adapun program peningkatan, permasalahan serta rencana program pengembangan program studi antara lain:

1. Program Peningkatan Kualitas

- a. ***Bidang tata paming dan tata kelola***, pada Prodi PI alokasi sumber daya mengacu pada STATUTA dan ORTAKER IAIN SAS Bangka Belitung, adapun dari aspek kemitraan telah terlaksana sebanyak 4 (empat kali) *Moemorandum of Understanding (MoU)* yang telah ditandatangani dan disepakati selama 1 tahun sejak Prodi PI berdiri. Program peningkatan ini juga terlampir dalam RENSTRA (Rencana Strategis) 2019-2023 sebagai bentuk program dasar dalam rangka mewujudkan kualitas kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Adapun dalam bidang pengawasan, terbentuknya Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN SAS Bangka Belitung berdasarkan SK Rektor No. 916 Tahun 2019 Tanggal 01 Agustus 2019 tentang Pembentukan Satua Pengawasan Internal menjadi acuan bagi sistem pengawasan Prodi PI.
- b. ***Bidang Kemahasiswaan***, Prodi PI memiliki program dasar yang mengacu kepada RENSTRA PI 2019-2023 yang berupa program pengembangan keterampilan (umum, khusus, dan teknis) melalui seminar, *workshop*, dan pelatihan lainnya. Adapun program lainnya berupa terlibatnya mahasiswa dalam penulisan artikel di jurnal Prodi PI (*Psychosophia*), program ini dilaksanakan secara berkelanjutan. Selama satu tahun Prodi PI berdiri telah terbit sebanyak 11 artikel dosen yang melibatkan mahasiswa.
- c. ***Bidang Sumber daya Manusia (SDM)***, Prodi PI memiliki 6 Dosen inti program studi yang berstatus dosen tetap, tentunya sudah sesuai dengan kriteria minimal BAN-PT, adapun program dasar yang mengacu pada RENSTRA PI 2019-2023 berupa program peningkatan profesionalisme SDM dalam bentuk pelatihan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan profesionalisme SDM.

- d. ***Bidang Keuangan dan Sarana dan Prasarana***, dalam hal keuangan Prodi PI menginduk pada DIPA IAIN, sumber keuangan IAIN berasal dari rupiah murni (BOPTN) dan PNPB mahasiswa. Adapun dalam hal sarana dan prasarana Prodi PI memiliki program dasar berupa peningkatan sarana dan prasarana demi terwujudnya pelayanan yang prima.
- e. ***Bidang Pendidikan***, dalam hal pendidikan Prodi PI memiliki program dasar yang mengacu pada RENSTRA PI 2019-2023 yaitu, sistem pendidikan standar nasional yang kurikulumnya menggunakan KKNi dan AP2TPI.
- f. ***Bidang Penelitian dan Pengabdian***, dalam hal ini Prodi PI memiliki program dasar yang mengacu pada RENSTRA PI 2019-2023 yaitu, program peningkatan kualitas, produktivitas riset, dan inovasi.

2. Masalah utama pelaksana Program Studi

- a. Kurangnya kuantitas dan kualitas kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang mampu menjawab persoalan persoalan ditingkat nasional;
- b. Inkonsistensi dalam layanan mahasiswa dan belum tersistematis, dari sisi iklim akademik mahasiswa belum ideal, sedangkan sisi keorganisasian mahasiswa belum berjalan sebagaimana mestinya;
- c. Kurangnya upaya pengembangan kompetensi para dosen pengajar, dari sisi lain pula terkait mekanisme pengelolaan SDM yang belum maksimal.
- d. Tumpang tindihnya pengelolaan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan anggaran, sedangkan dari aspek sarana dan prasarana belum memadai sebagai sarana pendukung kegiatan perkuliahan di program studi dan fakultas.
- e. Belum maksimalnya distribusi proses seleksi proses penelitian, sisi tata kelola komunitas riset di prodi PI masih belum maksimal, dan aspek peningkatan kompetensi para peneliti di Prodi PI belum mendapatkan posisi yang baik.
- f. Belum terdistribusinya proses seleksi proses PKM. sedangkan dari aspek tata kelola PKM di prodi PI masih belum maksimal, dan peningkatan kompetensi para peneliti di prodi belum mendapatkan posisi yang baik sehingga cenderung melaksanakan PKM secara mandiri.
- g. Prodi masih baru berusia 2 tahun, sehingga belum memiliki lulusan.

3. Rencana Prodi PI

- a. Melakukan program pendampingan dalam penulisan karya tulis ilmiah agar menghasilkan karya ilmiah yang bereputasi baik nasional maupun internasional
- b. Bekerjasama dengan pemerintah provinsi terkait dengan bantuan dana khusus bagi dosen yang memiliki jabatan fungsional
- c. Mengusulkan kepada Dirjen Pendis Kementerian Agama RI untuk mengikutsertakan dosen-dosen berkualifikasi magister untuk segera dari asisten ahli menjadi lektor

- d. Mendelegasikan beberapa dosen untuk mengikuti seminar internasional sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi sebagai salah satu syarat jabatan fungsional
- e. Memfasilitasi HIMAPRODI Psikologi Islam dalam pengembangan kegiatan berbasis pengetahuan, pengembangan karir, minat, bakat, area ketertarikan mahasiswa
- f. Memotivasi dosen untuk memperbanyak karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal, buku ajar, dan karya ilmiah lainnya
- g. Memperkuat kelembagaan LPM dan LPPM untuk segera melakukan workshop pengembangan karir dosen yang secara spesifik berhubungan dengan kualitas karya ilmiah mereka sebagai salah satu unsur yang harus dipenuhi untuk pemenuhan jabatan akademik;
- h. Melibatkan dosen dalam pelatihan dalam proses pengajaran, pendidikan berbasis pada teknologi
- i. Mengalokasikan dana khusus bagi dosen dalam hal penerbitan hasil karya ilmiah.